

BIJAK BERINTERAKSI DI MEDIA SOSIAL

Helmita^{1*}, Yudhinanto CN², Armalia Reny WA³, M. Renandi Ekatama Surya⁴, Susi Indriyani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

^{1,2,3,4,5}Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung

E-mail : mitahelmita@umitra.ac.id^{1*}, yudhi@umitra.ac.id², armalia.reni@umitra.ac.id³,
renandi@umitra.ac.id⁴, susiindri@umitra.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan pemberian pemahaman Bijak Berinteraksi di Media Sosial di SMK Satu Nusa 3 Bandar Lampung dimaksudkan agar pelajar dapat berinteraksi melalui media sosial dengan bijak. Interaksi dapat dilakukan secara terbuka melalui komunikasi pada media sosial. Berdasarkan Realita tidak semua pelajar memiliki pemahaman dan kehati hatian dalam berinteraksi di media sosial. Kegiatan pengabdian ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada pelajar akan dampak jika tidak bijak dalam bermedia sosial serta memberikan tip bagaimana cara bijak dan aman berinteraksi melalui media sosial agar tidak merugikan diri sendiri serta orang lain. Metode yang dilakukan yaitu penyampaian materi terkait literasi digital bijak berinteraksi di media sosial dalam bentuk ceramah, tutorial, tanya jawab. Setelah dilakukan kegiatan sebagian besar pelajar memahami bagaimana berinteraksi di media sosial serta tip aman berinteraksi di media sosial.

Kata Kunci: Bijak, Berinteraksi, Media Sosial

Abstrak

Intelligent interaction in social media at SMK One Nusa 3 Bandar Lampung is meant to enable students to interact through social media wisely. Interactions can be done openly through communication on social media. Based on Reality, not all students have the understanding and courtesy of interaction on social media. This dedication activity is designed to give students an understanding of the impact if not wise in social media and give tips on how to communicate wisely and safely through social media so as not to harm themselves and others. The method is the delivery of material related to digital literacy smart interaction on social media in the form of lectures, tutorials, questions and answers. After the major activities students understand how to interact in social media as well as safe tips interacting on the social media.

Keywords: Smart, Interacting, Social Media

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi selalu ada di setiap *culture* guna membantu kita memahami dan menginterpretasikan dunia kita, mengeksploitasinya, mengaplikasikannya, serta memanfaatkan guna memenuhi kebutuhan manusia. Beberapa cara seni dan teknologi dapat berkembang, termasuk penemuan, penciptaan (penciptaan), dan berbagai bentuk inovasi dan rekayasa. Nilai, moral, norma, dan hukum yang mendasarinya sangat bergantung pada apakah iptek benar-benar bermanfaat bagi manusia (Sari, 2019) dalam (Budi Ismanto et al., 2022). Orang yang tidak memiliki iptek sangat berbahaya, dan orang yang tidak memiliki iptek mencerminkan keterbelakangan.

Saat ini, anak-anak muda usia remaja terbiasa menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Tik Tok, Twitter, dan Instagram. Media sosial memiliki banyak manfaat. Misalnya, kita dapat menambah sahabat dan berbicara dengan seseorang tanpa bertemu langsung. Orang-orang juga dapat dengan cepat mendapatkan berita dan informasi melalui media sosial. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga memiliki efek negatif, seperti menciptakan perundungan di masyarakat. Media sosial memungkinkan seseorang untuk menyebarkan informasi palsu, atau hoaks, tentang orang lain. Berita palsu atau bahkan segala jenis fitnah dapat terjadi melalui media sosial. Hal ini dikarenakan masyarakat berlomba menjadi yang tercepat dalam membagi informasi di media sosial. Terkadang tanpa cek dan ricek. Yang viral dianggap sebagai sebuah kebenaran. Media sosial ibarat pedang bermata dua untuk sebuah budaya baru: "Di satu sisi, karena menawarkan banyak manfaat positif, tetapi konten berkualitas rendah yang menyebar di internet dapat berdampak buruk pada masyarakat."

Perkembangan teknologi saat ini sangat berdampak pada semua orang, terutama media sosial, yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Semua orang, dari anak-anak hingga remaja, memiliki akun media sosial. Media sosial telah berubah menjadi wajah dan platform untuk berekspresi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat. Berbagai aplikasi seperti Facebook, Tik Tok, Twitter, Instagram, dan YouTube telah muncul untuk membantu orang terhubung antar desa, kota, negara, dan benua. (Budi Ismanto et al., 2022)

Media sosial memungkinkan setiap orang untuk mengekspresikan dirinya secara publik. Namun, di era modern, penggunaan media sosial terkadang menjadi lebih negatif dan dapat membahayakan diri sendiri. Orang-orang yang belum saling kenal dapat mengalami efek negatif jika mereka menggunakannya dengan cara yang tidak etis. (Pujiono, 2021). Sosial media bukan merupakan kewajiban utama bagi generasi muda sebagai pelajar karena dapat menyebabkan penurunan kinerja belajar dan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar teralihkan dengan bermain sosial media. Biasanya pelajar karena terlalu asyik menggunakan sosial media atau membuat konten video yang berlebihan, media sosial dapat menyebabkan kecanduan yang mengarah pada tumbuhnya sikap menutup diri pada kehidupan sekitar. Pengguna yang kecanduan bermain game online sering mengalami hal ini. Hal ini di karenakan sosial media biasanya digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan teman, keluarga, dan orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Anak - anak usia remaja dapat berkomunikasi satu sama lain melalui fitur yang tersedia, seperti chatting dalam pesan teks, berkomentar pada kolom yang tersedia, berbagi informasi, file, foto, dan video, dan berkomunikasi melalui panggilan telepon atau video (Irvansyah, 2022). Kondisi media sosial saat ini tidak sepanas dua tahun lalu. Sebagian generasi muda menggunakan blog dan media sosial untuk menuliskan opini, peristiwa, dan hal-hal yang tidak mungkin diangkat di media tempatnya bekerja sebelumnya. Saat ini, banyak media yang menyebarkan berita tanpa proses verifikasi atau penggalian data, dan budaya yang mudah berbagi informasi tanpa cek dan ricek, membuat jagat maya Indonesia semakin ramai.

Jika digunakan secara bijaksana, media sosial seharusnya bermanfaat bagi orang-orang, tetapi ternyata juga dapat merugikan. Karena fakta bahwa banyak orang saat ini melakukan hal-hal yang melanggar etika saat memanfaatkan media sosial ini. Menurut Sari (2019) dalam (Budi Ismanto et al., 2022), kaum muda atau milenial yang paling sering mengalami perilaku buruk dan tidak bijak ini. Tujuan dilakukannya Pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMK dalam hal ini generasi muda dan remaja dimana generasi tersebut masih mudah terprovokasi terhadap hal-hal negatif yang belakangan ini marak terjadi di kalangan generasi muda khususnya anak-anak usia remaja atau siswa SMA dan SMK. Contohnya banyak terjadi penyebaran berita Hoax dan tersebarnya berita akan adanya penyerangan terhadap salah satu kelompok siswa di media sosial. Sehingga

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan integrasi relawan TIK (Fitriani et al., 2020). Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, yaitu 1) komunikasi dari ketua RTIK Bandar Lampung kepada Kepala sekolah ; 2) aktivitas masukan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) proses memberikan pemahaman terkait literasi digital sektor pendidikan terkait bijak berinteraksi di media sosial ; 4) aktivitas keluaran yang memberikan pengetahuan dan teknologi yang dapat mengubah pola pikir anak-anak usia remaja.

Selain itu metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang interaktif terkait penggunaan media sosial yang lumrah digunakan oleh remaja saat ini, sehingga team dapat memberikan pemahaman bagaimana menggunakan media sosial secara bijak agar tidak merugikan diri sendiri. Selain itu pemberian materi kepada siswa SMK terkait etik digital atau kode etik dalam bermedia digital. Pemberian materi tersebut agar siswa lebih memahami dan diharapkan lebih berhati-hati dalam memposting informasi pribadi di media sosial. Bagaimana remaja harus berinteraksi dengan media sosial? Langkah apa yang dapat diambil untuk memastikan bahwa media sosial tidak merugikan remaja? Media sosial terdiri dari situs web atau aplikasi yang menggunakan teknologi informasi berbasis internet, yang mendorong dan memungkinkan pengguna terhubung dengan siapa saja, baik orang terdekat maupun orang asing (Fitriani et al., 2020). Media sosial biasanya digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan teman, keluarga, dan orang lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Remaja dapat berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan fiturnya, seperti chatting dalam pesan teks, berkomentar pada kolom yang tersedia, berbagi informasi, file, foto, atau video, dan melakukan panggilan telepon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Tingginya jumlah pengguna sosial media di Indonesia memiliki kerentanan yang sangat memprihatinkan, sebagian besar pengguna sosial media tidak memiliki respon yang positif dalam memanfaatkan sosial media untuk meningkatkan hubungan antar orang lain.

Sosial media terdiri dari situs web atau aplikasi yang menggunakan teknologi informasi berbasis internet, yang mendorong dan memungkinkan penggunanya terhubung dengan siapa saja, baik orang terdekat maupun orang asing. Sebagai pengguna sosial media, generasi muda harus dapat bersikap bijak saat menggunakan sosial media. Karena jika tidak, hal-hal yang tidak diinginkan mungkin terjadi. Perilaku tidak bijak ini menyebabkan kerugian bagi kita sendiri dan orang lain, baik yang dekat dengan kita atau tidak sama sekali. Sosial media dapat digunakan untuk membantu pendidikan di sekolah karena mudah memperoleh dan menyebarkannya. Ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, mengatur kegiatan, belajar secara daring atau online, berbagi bahan pelajaran, dan menyelesaikan tugas sekolah. Media sosial digunakan sebagai cara murah dan efektif untuk berkomunikasi. Berkomunikasi melalui chat, telepon, dan video call pasti lebih murah dan efektif daripada bertemu langsung.

Upaya transformasi diperlukan untuk mengubah perilaku siswa agar mereka dapat memanfaatkan sosial media dengan bijak dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Pendidikan formal di sekolah yang berorientasi pada perubahan perilaku dapat membantu proses transformasi. Kemudahan informasi dan komunikasi sekarang memungkinkan segelintir orang untuk memanfaatkan siswa generasi muda yang tidak berfikir panjang dan mudah terprovokasi dalam bertindak, hal ini membuat kita harus melakukan pendampingan yang lebih intens terhadap penggunaan sosial media di kalangan generasi muda khususnya siswa.

Generasi muda saat ini kurang memahami Pelanggaran etika internet (netiquette), pelecehan online, dan cybercrime adalah kejahatan tradisional di dunia siber, seperti cracking, hacking, penipuan skala besar, perdagangan seks (prostitusi online), dan pornografi. Pelanggaran dalam pemanfaatan teknologi dan media digital yang terkoneksi dalam jaringan internet di antaranya sering kali menyebabkan cybercrime (Irvansyah, 2022). Di era keterbukaan saat ini, pengguna sosial media harus memiliki keterampilan khusus agar tidak terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, setiap pengguna sosial media harus memiliki literasi digital. generasi muda yang memiliki literasi digital dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan sangat cepat.

2. Pembahasan

Literasi digital berarti keterampilan seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung pencapaian tujuan pada situasi kehidupan individu, yaitu bagaimana seseorang memiliki etika dan berhati-hati dalam berinteraksi di media sosial. Namun, mereka sangat berbeda secara emosional dan psikologi ketika berinteraksi di sosial media (Irvansyah, 2022). Sehingga sosial media memungkinkan setiap orang untuk mengekspresikan dirinya secara publik. Namun, di era modern, penggunaan sosial media terkadang menjadi lebih negatif dan dapat membahayakan diri sendiri. Orang-orang yang belum saling kenal dapat mengalami efek negatif jika mereka menggunakannya dengan cara yang tidak bijak. Untuk menjalani kehidupan

di era digital dan keterbukaan, literasi digital merupakan hal yang sangat penting. Ini berlaku untuk berbagai aktivitas seperti perbankan, belajar, mencari informasi, kesempatan kerja, pekerjaan, pendidikan, gaya hidup baru, fasilitas transportasi, prakiraan cuaca, jodoh, pertemanan, dan mencari informasi sehingga setiap orang harus melek digital (Aprilia et al., 2020).

Team memberikan tip agar siswa selalu berhati-hati saat menggunakan sosial media. Berikut beberapa tip untuk menghindari dampak negatif dari sosial media antara lain :

- 1) Untuk melindungi data pribadi dari orang yang tidak bertanggung jawab, hindari membagikannya.
- 2) Hindari berbicara tentang masalah pribadi Anda di sosial media karena dapat menyebabkan konflik dan efek negatif lainnya.
- 3) Ketika menggunakan media sosial, jangan terlibat dalam konflik dengan orang lain karena dapat merusak hubungan dan reputasi Anda.
- 4) Ketika Anda menggunakan sosial media, hindari membuat komentar yang mencela atau menjelekkan orang lain karena dapat menyakiti perasaan mereka dan merusak reputasi orang lain.
- 5) Hindari menanggapi topik dengan cara yang terlalu ekstrim karena dapat menyebabkan kesalahpahaman dan efek negatif lainnya.



Gambar 1. Paparan Materi Oleh Narasumber

Selain itu team pengabdian juga memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan sosial media, karena usia sekolah merupakan sasaran yang paling rentan terkena provokasi dan rayuan dari sosial media. Berikut beberapa hal yang dapat kita pertimbangkan mengenai pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak antara lain :

1. Mencegah kecemasan dan depresi

Sosial media tidak hanya dapat menjadi sumber kebahagiaan tetapi juga dapat menjadi sumber ketidakbahagiaan. Melihat postingan orang lain sering membuat kita merasa tidak mampu melakukan hal-hal yang bisa dilakukan orang lain. sehingga hal ini dapat menyebabkan kecemasan dan depresi pada diri kita. Banyak dijumpai generasi Z merasa dihakimi oleh

media sosial, dan sebagian lain merasa buruk tentang dirinya sendiri karenanya.

2. Menjaga nama baik diri

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sosial media memungkinkan kita untuk mencari dan memposting informasi, baik pribadi maupun umum. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati saat memposting atau mengomentari informasi karena kita tidak tahu siapa yang menyukai kita dan siapa yang tidak suka kita.

3. Menjaga persatuan

Sangat penting untuk berperilaku bijak di sosial media tidak hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk negara kita. Banyak kasus perpecahan atau permusuhan terjadi karena ketidakbijakan dalam menggunakan sosial media.

Sosial media pada dasarnya memungkinkan setiap orang melakukan apa pun tanpa batasan, jadi kita harus berhati-hati saat menggunakannya. Hasilnya, pemerintah berusaha mengatasi batasan sosial media dengan membuat undang-undang ITE yang terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan. Karena undang-undang ITE, kita harus berhati-hati dan bijak saat menggunakan media. Meskipun setiap orang dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan di sosial media, kita juga perlu menetapkan batasan agar kita tetap nyaman saat berinteraksi di sana. Kita perlu bertindak dan berubah ke arah yang lebih baik dengan mengikuti perkembangan jaman saat ini. Seperti pepatah, "apa yang kita tanam hari ini maka akan kita tuai di kemudian hari", bijak dalam bersosial media berarti kita juga akan merasa nyaman dan tidak diusik oleh orang lain.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan kepada generasi muda khususnya siswa sekolah, kami mendapatkan antusiasme dari siswa yang sangat tinggi hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya terkait bagaimana cara berinteraksi di sosial media agar terhindar dari UU ITE yang hukumannya tidaklah ringan.



Gambar 2. Peserta Melakukan Tanya Jawab dengan Narasumber

Sehingga kami merasa perlu memberikan pemahaman kepada generasi muda dalam hal ini pelajar, agar lebih bijak dalam berinteraksi melalui media sosial, bijak memposting dan share berita agar tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Pelajar di harapkan memiliki kemampuan digital, yang mana dikenal sebagai kompetensi multiliteracies, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang terhadap kesadaran, sikap, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri secara efektif melalui penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari (Sutjipto & Hafni, 2020). Perubahan transformatif diperlukan guna meningkatkan literasi digital melalui pendidikan formal, seminar, pendampingan yang dapat dilakukan secara fleksibel untuk mencapai pengalaman belajar yang melibatkan perubahan perilaku. Pendidikan formal yang telah ada di tambah penmbelajaran literasi digital, yang diberikan di luar sistem sekolah, dapat membantu mengubah perilaku generasi muda/ pelajar karena dapat dilakukan melalui berbagai macam saluran komunikasi (Pujiono, 2021).



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Narasumber

3. Evaluasi

Berdasarkan kegiatan penabdian kepada masyarakat terkait literasi digital pada sektor Pendidikan dengan tema Bijak Berinteraksi di Media Sosial yang telah dilakukan peserta sebagian besar sudah memahami akan pentingnya bersikap bijak dalam bermedia sosial. Dimana hal ini akan berdampak pada kesadaran dalam beretika di media sosial, meleak hukum, atau aturan yang berlaku dan mampu menjaga dirinya secara baik agar memiliki rasa aman dalam berinteraksi di media sosial (Irvansyah, 2022).

Keterampilan beretika dan kesadaran diri merupakan kemampuan penting seseorang untuk memanfaatkan media sosial dengan cara yang etis dalam berkomunikasi secara dialogis. Sebagai bekal untuk berinteraksi di media sosial dengan cara yang bijaksana, agar pelajar tidak melanggar hukum yang menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, penting untuk berhati-hati dan waspada saat berinteraksi di media sosial. Perubahan sosial terencana, atau perubahan sosial yang direncanakan, diperlukan melalui pendekatan heutagogi untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan untuk memanfaatkan media sosial.

Apabila seseorang memiliki kemampuan digital maka akan bijak berinteraksi di media sosial, meleak hukum, dan kewaspadaan, interaksi di media sosial dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Kemampuan ini

merupakan bagian penting dari literasi digital, yang berarti seseorang akan melek digital saat memanfaatkan media sosial (Carla Adityarini, 2022)

KESIMPULAN

Setelah mengikuti pendampingan dari RTIK yang bekerjasama dengan Kementrian Kominfo dan sekolah, pelajar memahami bagaimana tip bijak dalam bermedia digital yang biasa di gunakan yaitu media sosial serta mengetahui bagaimana mengimplementasikan etika bermedia digital dalam kehidupan sehari-hari agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan guna memberikan pemahaman kepada generasi muda khususnya pelajar serta membantu sekolah dalam mengkampanyekan literasi digital, pelajar mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang penting bagi generasi muda. Sebagai remaja, siswa terus mencari identitas diri, dan ketika mereka berhubungan dengan orang lain, mereka seringkali mudah terpengaruh. Ini mungkin karena konsep diri mereka yang terus berubah, Faktor nya adalah dipengaruhi dari lingkungan mereka. Pelajar memiliki konsep diri yang kuat ketika berinteraksi di luar internet: mereka mengakui bahwa mereka tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini juga terjadi di dunia maya: ketika mereka berinteraksi di media sosial, mereka lebih suka menghindari konflik dan tidak berkomentar negatif tentang postingan orang lain, tetapi ternyata ada beberapa siswa yang mudah terprovokasi oleh postingan orang lain. Oleh karena itu, sebagai remaja, siswa harus menyadari bahwa keyakinan diri mereka dapat berubah ketika berinteraksi di dunia maya karena berbagai alasan, seperti ketidakmampuan untuk melihat langsung ekspresi lawan bicara.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Mitra Indonesia Bandar Lampung, Kementrian Kominfo, dan RTIK Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Satu Nusa Bandar Lampung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah beserta dewan Guru SMK Satu Nusa Bandar Lampung yang telah mengizinkan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada rekan sesama tim pengabdian yang telah memberikan pengetahuannya kepada para generasi muda dimana usia remaja masih sangat rentan terpengaruh serta terprovokasi melalui media sosial yang dilihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Budi Ismanto, Yusuf, Y., & Asep Suherman. (2022). Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>
- Carla Adityarini. (2022). Sosialisasi Beretika Yang Baik Dalam Berinteraksi Di Ruang Digital Pada Generasi Milenial. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 1(2), 136-139. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.336>
- Fitriani, L., Hidayat, R., SN, A. C., & Ditama, G. S. (2020). Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Media Sosial di Desa Sukaratu. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 151-157. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.1-2.151>
- Irvansyah, A. (2022). LITERASI DIGITAL DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Pada Asisten Rumah Tangga Usia Remaja). *Jurnal AKRAB*, 13(2), 61-69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i2.428>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Sutjipto, V. W., & Hafni, R. D. (2020). Kadar Konsep Diri Mahasiswa Dalam Berinteraksi Di Media Sosial. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2), 73. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v19i2.27665>